

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Sendi utama bagi politik perekonomian dan politik sosial Republik Indonesia terdapat di dalam UUD 1945 pasal 33, yang mana tersimpul dasar ekonomi teratur karena kemiskinannya dasar peronomian rakyat mestilah usaha bersama dikerjakan secara kekeluargaan. Usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan ialah koperasi (Hatta, 1989).

Koperasi sebagai sokoguru perekonomian nasional mempunyai peran penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan, sebagaimana yang terkandung didalam penjelasan UUD 1945 Pasal 33 (Baswir, 1997). Pada Pasal 33 UUD 1945 terutama Ayat (1) menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Pada dasarnya koperasi dipakai tidak semata-mata ekonomis, tetapi dasar gotong royong dan kerjasama, sedang tindakan-tindakan ekonomi yang rasional ditanamkan kedalamnya sehingga diambil perkataan “asas kekeluragaan” (Yasni, 1980). Interpretasi dari Pasal 33 Ayat (1) menunjukkan bahwa adanya demokrasi ekonomi yang mana kedaulatan ekonomi ditangan rakyat dari rakyat dan untuk rakyat, tidak berada ditangan orang perorangan, serta menunjukkan bahwa koperasi

tidak hanya semata-mata sebagai badan usaha tetapi lebih kepada semangat yaitu semangat kekeluargaan.

Demokrasi ekonomi yang terkandung didalam Pasal 33 Ayat (1) menunjukkan bahwa segala keputusan ekonomi berada ditangan anggota dari anggota dan untuk anggota. Hal ini ditunjukkan oleh rapat anggota sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi.

Penjelasan Pasal 33 juga menyatakan bahwa kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran orang perorang. Penjelasan ini menunjukkan bahwa bentuk perusahaan yang sesuai ialah koperasi, yang mana laba usaha yang diperoleh tidak dinikmati oleh orang perorang melainkan dinikmati oleh banyak orang yang dalam hal ini ialah semua anggota koperasi. Agar koperasi dapat bertahan dan terus berkembang maka aspek manajemen merupakan salah satu kunci keberhasilan sebuah koperasi sehingga dalam menjalankan sebuah koperasi diperlukan seorang pemimpin yang dapat memanager koperasi dengan baik. Untuk meningkatkan kesejahteraan anggota maka koperasi juga harus dikelola berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi dengan semangat kooperatif.

Semangat kooperatif yang tertanam didalam koperasi akan menjadikan sebuah koperasi dapat bertahan dan terus berkembang. Semangat kooperatif dapat dilihat sebagai sebuah bentuk semangat solidaritas, kerjasama, berjuang bersama-sama demi kepentingan bersama sehingga dapat mencapai tujuan bersama. Salah satu perwujudan dari semangat kooperatif ini dapat dilihat melalui partisipasi, dalam hal ini adalah partisipasi anggota koperasi.

Partisipasi anggota sangat berpengaruh dan menentukan terhadap keberhasilan koperasi. Partisipasi dapat dilakukan dengan cara yang berbeda oleh setiap anggota baik itu partisipasi dalam bentuk meraih keuntungan, memberikan informasi, rapat-rapat, kontribusi keuangan, dan partisipasi atas potensi pelayanan yang diberikan oleh koperasi kepada anggotanya. Cara yang dilakukan oleh para anggota dapat berupa partisipasi secara langsung dengan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan koperasi yang dilakukan ataupun partisipasi secara tidak langsung.

Partisipasi bukan hanya berlaku di lingkungan koperasi saja tetapi juga berlaku untuk organisasi-organisasi lain. Untuk mencapai suatu keberhasilan peranan partisipasi sangat dibutuhkan, terutama dalam mendukung usaha, kinerja pekerja/karyawan dan perkembangan organisasi tersebut. Pada sebuah koperasi partisipasi sangat penting untuk diperhatikan dalam proses perkembangan koperasi karena partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam mencapai keberhasilannya.

Pada pasal 17 ayat 1 UU No. 25 tahun 1992, menyatakan bahwa anggota koperasi adalah pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi, anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi.

Berdasarkan bunyi pasal 17 ayat 1 UU No. 25 tahun 1992 tersebut, dapat diketahui bahwa para anggota koperasi diwajibkan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi. Berdasarkan pengertian yang terkandung di dalam UU tersebut dapat di mengerti bahwa koperasi tidak akan dapat berjalan dan

berkembang tanpa adanya partisipasi dari anggota karena anggota adalah sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi.

Cita-cita dan tujuan bersama akan dapat terwujud apabila semua anggota koperasi bersedia bekerjasama dan berpartisipasi dalam menjalankan kegiatan usahanya. Kerjasama yang dilakukan dianggap belum cukup untuk mencapai tujuan tanpa adanya partisipasi aktif dari anggota. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan tersebut maka semua komponen atau unsur yang ada harus diikutsertakan atau berpartisipasi baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam kegiatan-kegiatan koperasi, baik dalam melakukan perencanaan hingga sampai pada pengambilan keputusan sehingga dapat menimbulkan motivasi kerja serta memiliki rasa tanggung jawab dan akan menimbulkan rasa ikut memiliki.

Agar keberhasilan suatu koperasi dapat dicapai maka memotivasi anggota penting untuk dilakukan. Motivasi anggota bertujuan untuk meningkatkan partisipasi anggota terhadap koperasi karena keberhasilan, kesuksesan, bermanfaat dan maju mundurnya suatu koperasi sangat ditentukan oleh seberapa besar tingkat partisipasi aktif dari para anggota.

Ada beberapa cara yang dapat dipakai untuk memotivasi anggota untuk meningkatkan partisipasi, diantaranya yaitu :

1. Secara materi, yaitu peningkatan motivasi partisipasi yang dilakukan dengan cara memberi bonus, tunjangan, komisi dan insentif lainnya.
2. Secara non materi, yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada semua komponen atau unsur yang ada terutama dalam perencanaan maupun

dalam pengambilan keputusan karena dengan melibatkan semua komponen atau unsur secara langsung itu akan menghasilkan suatu perencanaan dan keputusan yang lebih baik dalam menentukan arah dan tujuan koperasi selanjutnya.

Keberhasilan sebuah koperasi dalam menjalankan fungsi dan perannya dalam membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya sangat tergantung pada partisipasi anggota. Partisipasi anggota penting, karena anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pelanggan. Peran ganda yang dimiliki oleh anggota koperasi dimaksudkan agar setiap anggota akan selalu berpartisipasi terhadap koperasi secara langsung maupun tidak langsung. Apabila setiap anggota selalu berpartisipasi sesuai dengan peran ganda yang dimilikinya maka koperasi akan dapat mewujudkan keberhasilan dalam menjalankan fungsi dan perannya baik terhadap koperasi itu sendiri, anggotanya, masyarakat pada umumnya serta pengembangan perekonomian bangsa.

Hasil yang maksimal akan dapat diperoleh apabila sebuah koperasi dapat memotivasi anggotanya. Motivasi dilakukan agar setiap anggota tetap berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan koperasi. Keberhasilan yang maksimal akan dapat dicapai apabila motivasi anggota koperasi dapat dilakukan dengan baik.

Pada tahun 2000 di Daerah Istimewa Yogyakarta telah terdapat 25 koperasi mahasiswa (KOPMA) (Bapekoinda DIY, 2003), salah satunya adalah Koperasi "KOPMA UGM". Setiap tahun jumlah anggota Koperasi "KOPMA

UGM” selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan jumlah anggota Koperasi “KOPMA UGM” tersebut dapat dilihat dengan banyaknya jumlah anggota yang masuk dibandingkan dengan jumlah anggota yang keluar sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap tahun jumlah anggota Koperasi “KOPMA UGM” selalu meningkat, dan pada tahun 2004 diperkirakan terdapat kurang lebih sebanyak 1.800 orang anggota aktif. Pada tahun 2001 jumlah anggota yang masuk sebanyak 406 orang sedangkan yang keluar sebanyak 146 orang, tahun 2002 jumlah anggota yang masuk sebanyak 450 orang sedangkan yang keluar sebanyak 128 orang, tahun 2003 jumlah anggota yang masuk sebanyak 579 orang sedangkan yang keluar sebanyak 169 orang, dan tahun 2004 jumlah anggota yang masuk sebanyak 600 orang sedangkan yang keluar sebanyak 125 orang. Peningkatan ini dapat dilihat dari perbandingan antara tabel 1.1 dan tabel 1.2 dibawah ini.

Tabel 1.1  
Jumlah Anggota Masuk Koperasi “KOPMA UGM”  
(2001 – 2004)

Anggota	2001	2002	2003	2004
AB (Anggota Biasa)	357	429	553	583
ALB (Anggota Luar Biasa)	49	21	26	17
Total	406	450	579	600

Sumber: Laporan Tahunan Pengurus dan Dengawas Koperasi “KOPMA UGM” 2003/2004 dan 2004/2005

Tabel 1.2  
Jumlah Anggota Keluar Koperasi “KOPMA UGM”  
(2001 – 2004)

Anggota	2001	2002	2003	2004
AB (Anggota Biasa)	138	116	169	112
ABL (Anggota Luar Biasa)	8	12	0	13
Total	146	128	169	125

Sumber: Laporan Tahunan Pengurus dan Pengawas Koperasi “KOPMA UGM” tahun 2003/2004 dan 2004/2005

Bertambahnya jumlah anggota dan manajemen yang baik akan sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan, perkembangan dan keberhasilan sebuah koperasi. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil penjualan bersih, laba kotor, laba operasi, dan sisa hasil usaha yang diperoleh oleh Koperasi "KOPMA UGM" pada tahun 2001 - 2004. Hasil penjualan bersih tahun 2001 sebesar Rp 5.226.961.159,00, tahun 2002 meningkat menjadi Rp 6.009.813.565,00, tahun 2003 meningkat lagi menjadi Rp 7.462.089.661,84, dan pada tahun 2004 meningkat menjadi Rp 7.595.233.909,41. Laba kotor tahun 2001 sebesar Rp 674.978.067,55, tahun 2002 meningkat menjadi Rp 771.832.144,18, tahun 2003 meningkat lagi menjadi Rp 1.008.063.043,95, dan pada tahun 2004 meningkat menjadi Rp 1.102.884.010,63. Laba operasi tahun 2001 sebesar Rp 91.882.931,36, tahun 2002 meningkat menjadi Rp 122.097.996,11, tahun 2003 meningkat lagi menjadi Rp 176.417.072,78, dan pada tahun 2004 meningkat menjadi Rp 191.607.410,99. Sisa hasil usaha tahun 2001 sebesar Rp 91.882.931,36, tahun 2002 meningkat menjadi Rp 138.517.296,14, tahun 2003 meningkat lagi menjadi Rp 182.477.038,79, dan pada tahun 2004 meningkat menjadi Rp 191.607.410,99. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel 1.3 dibawah ini.

**Tabel 1.3**  
**Hasil Penjualan Bersih, Laba Kotor, dan Sisa Hasil Usaha**  
**Koperasi “KOPMA UGM” (2001 – 2004)**

	<b>Tahun</b>			
	<b>2001</b>	<b>2002</b>	<b>2003</b>	<b>2004</b>
Hasil Penjualan Bersih	5.226.961.159,00	6.009.813.565,00	7.462.089.661,84	7.595.233.909,41
Laba Kotor	674.978.067,55	771.832.144,18	1.008.063.043,95	1.102.884.010,63
Laba Operasi	91.882.931,36	122.097.996,11	176.417.072,78	191.607.410,99
Sisa Hasil Usaha	94.188.014,17	138.517.296,14	182.477.038,79	213.700.441,60

Sumber: Laporan Tahunan Pengurus dan Pengawas Koperasi “KOPMA UGM” tahun 2002/2003 dan 2004/2005

Adanya peningkatan jumlah anggota dan peningkatan hasil yang di capai pada tahun 2001 - 2004 seperti yang ditunjukkan oleh tabel 1.1, 1.2, dan 1.3 di atas, maka muncul suatu pertanyaan apakah peningkatan hasil yang dicapai tersebut karena adanya partisipasi dari anggota terhadap koperasi. Peningkatan hasil tersebut sangat erat hubungannya dengan bagaimana Koperasi “KOPMA UGM” memotivasi anggotanya agar selalu berpartisipasi terhadap koperasi. Keberhasilan sebuah koperasi akan dapat tercapai apabila setiap anggota selalu berpartisipasi.

Melihat dua pertanyaan yang muncul di atas yaitu apakah peningkatan hasil yang dicapai tersebut karena adanya partisipasi dari anggota terhadap koperasi dan bagaimana koperasi memotivasi anggotanya agar selalu berpartisipasi terhadap koperasi. Untuk mengetahui kedua hal tersebut maka perlu diketahui seberapa besar tingkat partisipasi anggota Koperasi “KOPMA UGM” dan hal-hal apa yang memotivasi anggota Koperasi “KOPMA UGM” untuk berpartisipasi.



Berdasarkan uraian pertanyaan di atas dan untuk melihat hubungan antara keberhasilan dan partisipasi pada sebuah koperasi, maka perlu untuk dilakukan penelitian mengenai tingkat partisipasi dan motivasi anggota koperasi. Penelitian ini akan dilakukan di Koperasi “KOPMA UGM”, karena Koperasi “KOPMA UGM” merupakan salah satu koperasi mahasiswa yang sudah berkembang di Yogyakarta sehingga di pandang dapat mewakili koperasi-koperasi lain dan memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai obyek penelitian.

### **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam rumusan masalah ini penulis hanya membatasi pokok masalah yang menyangkut partisipasi anggota Koperasi “KOPMA UGM”, yaitu meliputi:

- 1) Seberapa besar tingkat partisipasi anggota Koperasi “KOPMA UGM”?
- 2) Faktor-faktor apakah yang menjadi motivasi anggota Koperasi “KOPMA UGM” untuk berpartisipasi terhadap koperasi.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui besarnya tingkat partisipasi anggota Koperasi “KOPMA UGM” terhadap koperasi.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis faktor apa yang menjadi motivasi utama anggota Koperasi “KOPMA UGM” untuk berpartisipasi baik itu motivasi ekonomi maupun motivasi non ekonomi.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

- 1) Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam usaha untuk mengembangkan Koperasi "KOPMA UGM".
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan perbandingan bagi penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian tentang partisipasi anggota terhadap koperasi.

#### **1.5. Studi Terkait**

Gray dan Kraenzle (1998) telah melakukan penelitian mengenai partisipasi anggota koperasi pertanian dengan menggunakan regresi dan analisis skala yang dilakukan pada koperasi-koperasi pertanian di Amerika Utara. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi dan analisis skala likert. Studi ini menggunakan empat ukuran partisipasi yang meliputi kehadiran dalam rapat, pengabdian dalam komite, pengabdian sebagai pengurus, dan perekrutan anggota petani lain yang kemudian menghasilkan beberapa karakteristik baik positif atau negatif yang terdapat pada anggota koperasi. Dari keempat ukuran untuk partisipasi tersebut telah diketahui besarnya persentase jawaban yang diperoleh dari responden yaitu: kehadiran dalam rapat yaitu sebesar 41,6% menjawab tidak dan 58,4% menjawab ya, pengabdian dalam komite yaitu sebesar 88,2% menjawab tidak dan 11,8% menjawab ya, pengabdian sebagai pengurus yaitu sebesar 82,2% menjawab tidak dan 17,8% menjawab ya, dan perekrutan anggota petani lain sebagai anggota yaitu sebesar 80,9 menjawab tidak dan 19,1%

menjawab ya. Studi ini menyimpulkan bahwa terdapat sembilan belas karakteristik yang menentukan ukuran untuk partisipasi. Sembilan belas karakteristik tersebut berisi mengenai karakteristik petani, demografi anggota, kepercayaan pada prinsip-prinsip koperasi, kegiatan kolektif, pengaruh anggota, keadilan koperasi, kepuasan dengan bertani dan pemimpin koperasi.

Evaluasi empirik yang dikemukakan oleh Wirasmita (1991), Rusidi dan Suratman (1992), menjelaskan perkembangan koperasi sangat ditentukan oleh partisipasi para anggota dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemilik yaitu secara terus menerus membiayai perusahaan koperasi dan menggunakan haknya dalam rapat-rapat anggota, dan melaksanakan tugasnya sebagai pelanggan yaitu secara terus menerus memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh perusahaan koperasi. Selain itu evaluasi empirik juga menjelaskan bahwa partisipasi akan membawa dampak terhadap menurunnya partisipasi dan berhasilnya koperasi. Biaya atau sumber-sumber untuk partisipasi dipengaruhi oleh besarnya koperasi, stuktur keanggotaan, dan keragaman fungsi koperasi.

Penelitian yang dilakukan pada Koperasi Samudera Sejahtera Samarinda, Anonim (1999 – 2003), mengenai Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Samudera Sejahtera Samarinda dengan menggunakan alat analisis statistik regresi dan koefisien korelasi *Product Moment* menyimpulkan bahwa besarnya sumbangan relatif partisipasi anggota terhadap sisa hasil usaha (SHU) adalah sebesar 80,5%, sedangkan sisanya sebesar 19,5% disebabkan oleh faktor lain yaitu partisipasi dari bukan anggota (masyarakat sekitar). Ada keaktifan para anggota dalam berpartisipasi melalui simpanan

pokok, simpanan wajib serta dalam melakukan transaksi pada koperasi mengakibatkan pendapatan koperasi naik, dan hal ini dapat mempengaruhi kenaikan laba/sisa hasil usaha (SHU).

Penelitian Nurhadi (2000) meneliti mengenai faktor-faktor dominan yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota KUD di Kabupaten Sleman yang bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan KUD di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan besarnya pengaruh anggota tentang pentingnya partisipasi, persepsi anggota tentang harga jual, pendapat anggota tentang barang yang dijual di KUD, lokasi KUD dan pelayanan petugas KUD terhadap partisipasi anggota dalam kegiatan KUD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai skor partisipasi tinggi terhadap kegiatan KUD. Dari 138 sampel penelitian, ternyata tidak ada responden yang mempunyai skor partisipasi sangat rendah. Analisis statistik menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yaitu kesadaran anggota tentang pentingnya partisipasi, persepsi anggota tentang harga jual, pendapat anggota tentang barang yang dijual di KUD, lokasi usaha KUD, dan pelayanan petugas KUD; mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan variabel terikat yaitu partisipasi anggota terhadap kegiatan KUD. Variabel terikat tersebut dijelaskan oleh variabel-variabel bebas bersama-sama sebesar 70,326%.

## **1.6. Metode Penelitian**

### **1.6.1. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuisioner yang diberikan kepada 100 responden, dan dilakukan di Koperasi "KOPMA UGM". Penentuan jumlah responden ini di dasarkan pada kemampuan peneliti dilihat dari waktu dan tenaga serta dana, jumlah subjeknya yang besar, besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti, dan sifat dari subjek penelitian yang cenderung bersifat homogen (Arikunto, 1997). Responden akan dipilih secara acak (*random sampling*) dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Pemilihan sampel secara acak dimaksudkan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel (Suparmoko, 1991). Metode *simple random sampling* adalah suatu sampel yang terdiri dari elemen, yang dipilih dari suatu populasi dengan cara sedemikian rupa sama untuk dipilih seperti kombinasi-kombinasi lainnya (Supranto, 1997).

### **1.6.2. Metode Analisis Data**

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang benar mengenai sesuatu obyek (Suparmoko, 1991). Menurut Notoatmodjo (2002) metode deskriptif adalah metode yang tujuan utamanya memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu keadaan secara obyektif. Penggunaan metode deskriptif dimaksudkan agar dapat memaparkan suatu keadaan atau situasi serta mendapatkan gambaran yang benar mengenai

permasalahan yang akan diteliti. Data yang telah diolah akan dipaparkan dengan menggunakan analisis persentase yang akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, dan kemudian dilakukan analisis yang lebih bersifat deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang disajikan dengan rinci disertai komentar atau pendapat ilmiah atau *expert's judgment* (Ngurah Agung, 2001). Analisis persentase artinya data dibagi dalam beberapa kelompok dan dinyatakan atau diukur dalam persentase sehingga dapat diketahui kelompok mana yang paling banyak jumlahnya yang ditunjukkan oleh nilai persentase yang tertinggi, dan demikian sebaliknya (Suparmoko, 1991). Pembagian beberapa kelompok tersebut terdiri dari kelompok untuk mengukur tingkat partisipasi anggota yaitu terdiri dari kehadiran dalam rapat, kontribusi keuangan, pemanfaatan terhadap jasa pelayanan yang diberikan, kontribusi anggota dalam penyampaian ide dan pengambilan keputusan, intensitas kehadiran dalam pelatihan-pelatihan dan pengembangan yang diadakan, keterlibatan dalam perekrutan anggota, dan juga terdapat kelompok mengenai motivasi anggota yaitu motivasi ekonomi yang terdiri dari besarnya pembagian sisa hasil usaha, harga, kualitas barang dan jasa, kebutuhan, pelayanan, dan motivasi non ekonomi terdiri dari pengembangan diri, rasa kebersamaan, rasa tanggungjawab, rasa komunitas, ingin dihargai, aktualisasi diri, kepercayaan terhadap koperasi, kepercayaan terhadap pengurus dan pimpinan koperasi, belajar berorganisasi, mencari pengalaman, mencari teman, mencari kesibukan, ikut-ikutan.

### **1.7. Definisi Operasional**

Definisi operasional dari variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Partisipasi adalah suatu tindakan yang secara sukarela dilakukan oleh seseorang/unit/kelompok atau organisasi/lembaga baik yang bersifat formal ataupun informal, baik secara langsung ataupun tidak langsung guna mendukung pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.
2. Motivasi adalah faktor-faktor yang mendorong anggota untuk berpartisipasi aktif terhadap koperasi. Motivasi tersebut dibagi menjadi dua yaitu motivasi ekonomi dan non ekonomi.
3. Anggota Koperasi "KOPMA UGM" terdiri dari Anggota Biasa (AB) dan Anggota Luar Biasa (ALB). Anggota Biasa adalah anggota koperasi yang statusnya adalah mahasiswa/mahasiswi Universitas Gajah Mada, sedangkan Anggota Luar Biasa adalah anggota koperasi yang statusnya bukan mahasiswa/mahasiswi Universitas Gajah Mada.

### **1.8. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari rencana penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi terkait, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang sesuai dan berkaitan dengan topik penelitian sehingga dapat digunakan sebagai kerangka analisis.

## BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai koperasi mahasiswa di DIY dan Koperasi "KOPMA UGM".

## BAB IV ANALISIS HASIL

Bab ini berisi pembahasan mengenai hasil penelitian tentang studi motivasi partisipasi anggota pada koperasi mahasiswa (KOPMA) Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

## BAB V PENUTUP

Bab ini akan diuraikan keseluruhan rangkaian penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai kesimpulan dan rekomendasi atau saran dari peneliti atas penelitian yang dilakukan.